



---

## Analisis Penerapan Model *Gallery Walk* Dalam Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review

Hana Arikah<sup>1</sup>, Khoirunnisa<sup>2</sup>,  
Alifah Nisa Azzahra<sup>3</sup> Hermawan  
Wahyu Setiadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: [nananina1101@gmail.com](mailto:nananina1101@gmail.com), [hermawanwahyu@gmail.com](mailto:hermawanwahyu@gmail.com).

### Abstrak

Keaktifan siswa dalam belajar adalah faktor penting yang membantu meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, partisipasi siswa yang rendah dalam proses belajar masih menjadi masalah yang sering terjadi. Salah satu solusi yang bisa dicoba untuk menangani masalah tersebut adalah metode pembelajaran *Gallery Walk*. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari cara pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah-masalah dalam pembelajaran yang ditangani, serta sejauh mana model *Gallery Walk* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti langkah-langkah sesuai PRISMA. Data didapat dengan mencari referensi di Google Scholar, SINTA, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci seperti *Gallery Walk*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sekolah Dasar, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar. Artikel yang dianalisis adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2026 dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Dari 125 artikel yang ditemukan, ada 15 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model *Gallery Walk* sering digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar dan secara terus-menerus berhasil meningkatkan aktifitas belajar, hasil belajar, semangat belajar, minat siswa, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan itu didukung karena siswa terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, melihat hasil kerja kelompok, dan memberikan masukan. Dengan demikian, model *Gallery Walk* terbukti cukup efektif sebagai pilihan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan berfokus pada siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Gallery Walk*, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar

### Abstract

*Student engagement in learning is a crucial factor in improving the quality of the learning process in elementary schools. However, low student participation in the learning process remains a common problem. One solution that can be tried to address this issue is the Gallery Walk learning method. This study aims to examine how Classroom Action Research (CAR) is implemented, the learning problems addressed, and the extent to which the Gallery Walk model can improve student engagement in elementary schools. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method following the steps outlined in PRISMA. Data were obtained by searching for references in Google Scholar, SINTA, and Semantic Scholar using keywords such as Gallery Walk, Classroom Action Research (CAR), Elementary School, Learning Engagement, and Learning Outcomes. The articles analyzed were articles published between 2020 and 2026 and available in full text. Of the 125 articles found, 15 met the requirements for analysis. Research findings indicate that the Gallery Walk model is frequently used in various subjects in elementary schools and consistently improves learning activities, learning outcomes, enthusiasm for learning, student interest, and engagement in the learning process. This success is supported by*

*students' active involvement in discussions, presentations, viewing group work results, and providing feedback. Thus, the Gallery Walk model has proven quite effective as a creative, engaging, and student-focused learning option, thereby improving the quality of learning in elementary schools*

**Keywords:** *Gallery Walk, Classroom Action Research, Elementary School, Learning Activity, Learning Outcomes*

## **Pendahuluan**

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar merupakan salah satu upaya penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan menjadi subjek pembelajaran yang aktif, kritis, mampu bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) agar peserta didik terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan dan pemahamannya. Keaktifan belajar menjadi aspek penting karena berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Rendahnya keaktifan belajar dapat menghambat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Nanda (2021), PTK adalah penelitian terstruktur yang fokus pada tindakan yang diambil oleh seorang pendidik yang juga berfungsi sebagai peneliti. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasilnya secara berkelanjutan. PTK tidak hanya membantu menyelesaikan permasalahan di kelas, tetapi juga meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, PTK menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dalam PTK adalah *Gallery Walk*. Model ini melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, penyusunan hasil kerja, presentasi, dan pengamatan terhadap karya kelompok lain. *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran yang meliputi kunjungan untuk melihat hasil karya kelompok lain, di mana kelompok yang mengunjungi diharapkan memberikan umpan balik, saran, dan komentar (Septoyati et al., 2019). Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berpartisipasi aktif baik secara fisik maupun mental selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan pembelajaran melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan belajar masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di sekolah dasar. Kondisi ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga interaksi pembelajaran berlangsung satu arah. Padahal, keaktifan belajar merupakan indikator penting yang memengaruhi pemahaman konsep dan keberhasilan belajar siswa (Prasetyo dan Abduh, 2021). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal.

Penerapan *Gallery Walk* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Penelitian yang dilakukan oleh Ariza (2022) mengungkapkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat mendorong terjadinya interaksi, kolaborasi, partisipasi aktif, serta pemahaman materi yang lebih baik di kalangan siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Ismail (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa Gallery Walk memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas *Gallery Walk*, hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai jurnal dan publikasi ilmiah. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai penerapan Gallery Walk dalam PTK belum tersaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai penelitian terkait penerapan PTK melalui model Gallery Walk di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan PTK, permasalahan pembelajaran yang diatasi, serta efektivitas model Gallery Walk dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji penerapan model *Gallery Walk* dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tingkat sekolah dasar. Sebagaimana dinyatakan oleh Norlita et al. (2023), *Systematic Literature Review (SLR)* adalah pendekatan yang terorganisir untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, menggabungkan, dan merangkum hasil dari berbagai riset yang relevan terkait suatu topik atau pertanyaan penelitian. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman tentang pelaksanaan PTK, tantangan pembelajaran yang dihadapi, serta efektivitas model *Gallery Walk* dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Pencarian literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar, SINTA, dan Semantic Scholar dengan menggunakan kata kunci *Gallery Walk*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sekolah Dasar, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2020–2026 dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memperoleh riset yang paling mutakhir, relevan, dan sejalan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pembelajaran.

Proses seleksi artikel mengikuti langkah-langkah PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Rethlefsen et al. (2021) mengemukakan bahwa PRISMA adalah panduan yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis melalui prosedur yang standar, sehingga proses pencarian dan pemilihan literatur dapat dijelaskan dengan jelas. Pada tahap identifikasi, ditemukan 125 artikel, kemudian 65 artikel disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian topik. Selanjutnya, 60 artikel dianalisis secara mendalam dan diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Proses seleksi artikel tersebut disajikan dalam diagram PRISMA.

Menurut Yuliani (2018), metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan cara berpikir induktif untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis. Data yang dikumpulkan mencakup identitas peneliti, tahun terbit, mata pelajaran, fokus penelitian, jumlah siklus PTK, permasalahan pembelajaran yang dihadapi, serta hasil dari penerapan model *Gallery Walk*. Data tersebut dianalisis melalui langkah pengelompokan, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang menyeluruh. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan penjelasan deskriptif.

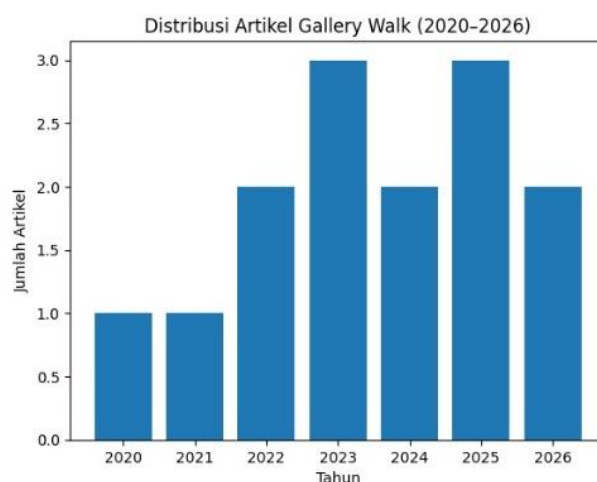
### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil *Systematic Literature Review (SLR)* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Gallery Walk pada jenjang sekolah dasar (SD) dalam rentang tahun 2020–2026 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebanyak 15 artikel

terpilih menunjukkan bahwa model ini banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti IPA, Matematika, PPKn, IPS, IPAS, hingga tematik. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu adanya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model Gallery Walk. Beberapa penelitian juga menunjukkan peningkatan pada aspek minat, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa publikasi penelitian mengalami fluktuasi, dengan puncak pada tahun 2023 dan 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa minat penelitian terhadap model Gallery Walk semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran

Gambar 1.1



Gallery Walk merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bergerak, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok secara visual. Gallery Walk merupakan sebuah metode pengajaran yang bisa membuat siswa menemukan pengetahuan atau pengalaman baru serta meningkatkan kemampuan mengingat mereka (Rudianto, 2023).

Melalui kegiatan mengamati hasil kerja kelompok lain, memberikan tanggapan, dan berdiskusi secara langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Proses pembelajaran seperti ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk dapat terlibat penuh dalam kegiatan belajar yang dilakukan (Suseno & Winanto, 2023). Selain itu, suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide maupun hasil diskusinya di depan teman kelasnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama yang penting bagi siswa sekolah dasar.

Keunggulan lain dari metode Gallery Walk adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Kegiatan berpindah dari satu galeri ke galeri yang lain membuat siswa tidak cepat merasa jenuh karena mereka terlibat secara fisik dan mental selama proses belajar. Selain itu, metode gallery walk juga dapat menghemat waktu pelajaran karena siswa langsung praktik tanpa guru harus berbicara Panjang lebar dan tentunya mereka dapat memahami materi (Sari & Sumarli, 2019). Keadaan ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu,

metode Gallery Walk bisa menjadi pilihan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa di tingkat sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam berbagai penelitian disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa, interaksi antarkelompok, serta pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, pembelajaran ini juga dipandang menyenangkan karena para siswa terlibat secara langsung dalam topik yang diajarkan, sehingga bisa menambah pengalaman yang mengembangkan keterampilan mereka (Ariza, 2022). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berbasis kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penggunaan Gallery Walk juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, memberikan respons, dan mempresentasikan hasil kerja. Dengan demikian, model Gallery Walk tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta kerja sama siswa di tingkat sekolah dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), disimpulkan bahwa model pembelajaran Gallery Walk adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Masalah terkait keaktifan belajar yang masih sering dijumpai, seperti minimnya keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang fokus pada siswa. Dalam hal ini, Gallery Walk memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui diskusi, presentasi, mengamati hasil kerja kelompok, dan memberikan umpan balik kepada teman-teman mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR dengan mengevaluasi artikel yang diperoleh dari Google Scholar, SINTA, dan Semantic Scholar dengan kata kunci yang relevan. Proses pemilihan artikel dilakukan sesuai dengan tahapan PRISMA, sehingga dari 125 artikel yang ditemukan, terpilihlah 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menyintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan Gallery Walk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah dasar.

Temuan kajian menunjukkan bahwa Gallery Walk banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran, antara lain IPA, Matematika, PPKn, IPS, IPAS, dan pembelajaran tematik. Seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar serta hasil belajar siswa setelah menerapkan model tersebut. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan peningkatan motivasi, minat belajar, partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, serta keterampilan kolaborasi. Keberhasilan ini didukung oleh karakteristik Gallery Walk yang mendorong keterlibatan aktif siswa, interaksi antar kelompok, serta proses pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, model pembelajaran Gallery Walk terbukti efektif untuk diterapkan dalam PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Model ini tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, Gallery Walk dapat direkomendasikan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

### **Daftar Pustaka**

Ariza, Y. (2022). Peningkatan hasil belajar PKN siswa pada materi mengenal rumah adat Indonesia dengan penggunaan Gallery Walk. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.37859/jeits.v4i1.3785>

- Ismail, D. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 4 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 19–36.
- Nanda, I. (2021). Pengertian penelitian tindakan kelas. Dalam *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif* (Vol. 1).
- Norlita, D., Nageeta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., & Fakhriyah, F. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(1), 209–219.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., Koffel, J. B., & PRISMA-S Group. (2021). PRISMA-S: An extension to the PRISMA statement for reporting literature searches in systematic reviews. *Journal of the Medical Library Association*, 109(2), 174–200. <https://doi.org/10.5195/jmla.2021.962>
- Rudianto, R. (2023). Model pembelajaran Gallery Walk dalam peningkatan hasil belajar siswa. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 7(2), 97–107. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v7i2.7110>
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode Gallery Walk (Sebuah studi literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>
- Septoyati, N., Kusumawati, R., & Kurniati, L. (2019). Penerapan metode Gallery Walk terhadap berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa. *Journal of Mathematics Education*, 1(2), 117–125.
- Suseno, V. V., & Winanto, A. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui model Problem-Based Learning dengan Gallery Walk pada peserta didik kelas VI B di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8453–8461.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>